

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis yang telah ditentukan. Survei dilakukan untuk melihat pilihan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam suatu sampel/populasi. Pada umumnya, survei yang dilakukan dalam bentuk pengisian kuesioner. Kuesioner dapat dijadikan alat pengambilan dan pengumpulan data dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi. Metode analisis yang akan digunakan dalam pengolahan variabel-variabel terkait adalah dengan menggunakan metode analisis linier berganda dengan sistem pengolahan data pada *software SPSS Release 23.0*. Menurut Narimawati (2008), metode ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Sampel adalah porsi, atau bagian dari populasi yang sejenis (Lind, 2014:8). Metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah judgement sampling, yaitu salah satu dari jenis *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yaitu berada pada seluruh unit kerja yang ada di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang terlibat dalam penyusunan perencanaan, unit yang berfungsi sebagai koordinator dalam penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja, unit yang berfungsi mengawal akuntabilitas kinerja. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menggunakan jumlah sampel pegawai yang dipilih dari yang bekerja pada unit Bagian Fasilitasi Penguatan Kinerja, Bidang Program dan Tata Kelola Sekretariat Kedeputian, Bagian Program dan Anggaran, Bagian Keuangan yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun pada bagian tersebut sesuai variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah,

penerapan *good governance*, kompetensi ASN serta Inspektorat sebagai *quality assurance* atas akuntabilitas kinerja di Lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No.	Unit Kerja	Jumlah Sampel
1	Bagian Fasilitasi Penguatan Kinerja	8
2	Bidang Program dan Tata Kelola Sekretariat Kedeputian	21
3	Bagian Program dan Anggaran	6
4	Bagian Keuangan	10
5	Inspektorat	9
Total		54

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Supomo (2018:142) data primer adalah: “Suatu data yang diperoleh dari sumber pertama dengan tingkat validitas yang tinggi”. Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari Buku Rencana Strategis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Tahun 2020-2024, Buku Rencana Strategis Sekretariat Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Tahun 2020-2024, Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2020, Laporan Kinerja Tahun 2021 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan dokumen pendukung lainnya terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Arikunto (2018: 194) menyatakan dalam hal ini kuesioner merupakan daftar beberapa pertanyaan yang dilampirkan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan bersumber langsung dari responden . Kuesioner yang disebarakan kepada para responden berupa pertanyaan mengenai objek yang sedang diteliti melalui media *google form* disertai dengan lampiran surat izin yang telah ditandatangani pejabat yang berwenang dalam hal dilakukannya penelitian tersebut. Skala pengukuran

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert* dengan menggunakan 5 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

Kode	Pilihan Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Silaen (2018: 69) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah variabel yang memiliki karakteristik yang beragam dan variatif. Variabel menunjukkan item yang berbeda untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Good Governance, dan Kompetensi Aparatur Sipil Negara sebagai variabel bebas/independen dan Akuntabilitas Kinerja Intenasi Pemerintah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian sebagai variable terikat/dependen.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yusuf (2014:109) memberikan penjelasan mengenai variabel bebas yaitu variabel yang menjelaskan variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Good Governance, dan Kompetensi Aparatur Sipil Negara.

A. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan

pemerintah. Dimensi yang digunakan dalam pengukuran variabel Standar Akuntansi Pemerintah adalah indikator yang dikemukakan berdasarkan Pemerintah No 71 Tahun 2010 terdiri dari:

1. PSAP 1 Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAP 2 Laporan Realisasi Anggaran.
3. PSAP 3 Laporan Arus Kas.
4. PSAP 4 Catatan Atas Laporan Keuangan.
5. PSAP 5 Akuntansi Persediaan.
6. PSAP 6 Akuntansi Investasi.
7. PSAP 7 Akuntansi Aset Tetap.
8. PSAP 8 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan.
9. PSAP 9 Akuntansi Kewajiban.
10. PSAP 10 Koreksi Kesalahan dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
11. PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasi.

B. Penerapan *Good Governance*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Good Governance* menurut Permen PANRB No.25 tahun 2020 yaitu:

“*Good Governance* adalah prasyarat utama pembangunan nasional. Kualitas tata kelola pemerintahan akan memberikan dampak yang baik pada pelaksanaan program-program pembangunan nasional. Semakin bagus penerapan *Good Governance*, maka semakin bagus pula kualitas suatu laporan kinerja pemerintah”. Menurut penjelasan UNDP (United Nations Development Program) dalam Mardiasmo (2009), karakteristik *good governance* diantaranya meliputi:

1. *Accountability*.
2. *Efficiency and effectiveness*.
3. *Consensus orientation*.

C. Kompetensi Aparatur Sipil Negara

Menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 3 Tahun 2017, kompetensi Aparatur Sipil Negara adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Aparatur Sipil Negara sesuai Permenko No. 3 Tahun 2017 terdiri dari:

1. Kompetensi manajerial yang meliputi Planning, Art of Delivering, Leadership, Cognitif, dan Personal Effectiveness
2. Kompetensi teknis yang meliputi pengetahuan dan keterampilan.

3.4.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sesuai amanat dalam Instruksi Presiden no 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Indikator - indikator yang digunakan dalam pengukuran Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai berikut (Mardiasmo, 2002):

1. Akuntabilitas Hukum.
2. Akuntabilitas Proses.
3. Akuntabilitas Program.
4. Akuntabilitas Kebijakan.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Tabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.	PSAP 1, PSAP 2, PSAP 3, PSAP 4, PSAP 5, PSAP 6, PSAP 7, PSAP 8, PSAP 9, PSAP 10, PSAP 11
2.	Kompetensi Aparatur Sipil Negara (X2)	Menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 3 Tahun 2017, kompetensi Aparatur Sipil Negara adalah karakteristik dan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap

		kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan.	
3.	Penerapan <i>Good Governance</i> (X3)	Menurut Permen PANRB No.25 tahun 2020 yaitu <i>Good Governance</i> adalah prasyarat utama pembangunan nasional. Kualitas tata kelola pemerintahan akan memberikan dampak yang baik pada pelaksanaan program-program pembangunan nasional. Semakin bagus penerapan <i>Good Governance</i> , maka semakin bagus pula kualitas suatu laporan kinerja dan laporan keuangan pemerintah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Accountability</i> 2. <i>Efficiency and effectiveness</i> 3. <i>Consensus orientation</i>
4.	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Dalam Instruksi Presiden no 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas Hukum 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan dikhususkan mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, nilai maksimum, minimum dan jumlah.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan suatu pernyataan dari penyebaran kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan Pearson Corelation. Suatu data dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen untuk mengukur variabel dalam suatu kuesioner. Reliabilitas menjelaskan yakni instrumen digunakan dalam hal penelitian karena telah memiliki *track record* yang baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Suharsimi (2016) dalam (Maryani, 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha berada diatas 0,70.

3.5.4 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis korelasi dan regresi, perlu dilakukan kelayakan model regresi yang digunakan dengan cara uji asumsi klasik. Hal ini dapat menjadi acuan apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Dalam uji asumsi klasik ini, penulis menggunakan uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk meninjau apakah distribusi data normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogorov –smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai pvalue (sig.) Di atas nilai signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scater plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam hal ini terdiri dari analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik T.

3.5.7.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:192), Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Model analisis linier berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X1: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

X2 : Kompetensi Aparatur Sipil Negara

X3 : Good Governance

e : Error

3.5.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dari adjusted R square nya. Pemilihan nilai adjusted R square karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menjumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk meninjau seberapa jauh kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen. (Adhitama, 2017). Angka koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R \text{ square} \leq 1$). Hal ini berarti R square=0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila adjusted R square semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.7.3 Uji Statistik T

Menurut Adhitama (2017) uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan meng-asumsikan variabel lain adalah konstan. Uji T atau uji parsial memiliki fungsi untuk menilai

seberapa jauh keterkaitan dalam menerangkan antara variabel bebas yaitu penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, kompetensi aparatur sipil negara dan penerapan *good governance* secara individual terhadap variabel terikatnya yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Apabila angka sig uji $t < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh individual variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Namun apabila angka sig uji $t > 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat.